

Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas Periode 2006-2023

Alvinida Khafiah, Jeni Irnawati*, Chandra Fitra Arifianto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Jl. Surya Kencana No. 1 Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

Email: ¹alvinidakhafiah@gmail.com, ^{2,*}dosen02228@unpam.ac.id, ³dosen01177@unpam.ac.id

Email Penulis Korespondensi: dosen02228@unpam.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari struktur modal, pertumbuhan aset dan perputaran total aset terhadap profitabilitas (Return on Asset) pada PT Pertamina (Persero) periode 2006-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling. Data diolah dengan alat eviews 12. Teknik analisis data terdiri dari statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji f) dan uji koefisien determinasi. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) yaitu: 1). Struktur modal (Debt to Equity Ratio) memiliki arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset). 2). Pertumbuhan aset memiliki arah pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset). 3). Perputaran Total Aset memiliki arah pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset). Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Return on Asset) Koefisiensi determinasi (R-Squared) sebesar 61% menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dapat menjelaskan profitabilitas (Return on Asset) pada PT Pertamina (Persero), sedangkan 39% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Struktur Modal; Pertumbuhan Aset; Perputaran Total Aset; Profitabilitas; PT Pertamina (Persero)

Abstract—This study aims to determine the effect of capital structure, asset growth, and total asset turnover on profitability at PT Pertamina (Persero) during the period 2006 to 2023. The research uses a quantitative descriptive and associative approach. Data were collected using purposive sampling and processed with the EViews 12 software. The data analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, partial hypothesis testing using the t-test, simultaneous hypothesis testing using the F-test, and the coefficient of determination (R-squared). The results of the partial hypothesis testing (t-test) show that: 1). Capital structure, which is proxied by the Debt to Equity Ratio (Debt to Equity), has a negative and insignificant effect on profitability as measured by Return on Assets (Return on Asset). 2). asset growth has a positive but insignificant effect on ROA. 3). total asset turnover (TATO) has a positive and significant effect on ROA. The results of the simultaneous hypothesis testing (F-test) indicate that all independent variables together have a significant effect on ROA. The coefficient of determination (R-squared) is 0.61, which means that 61% of the variation in ROA can be explained by the independent variables in this study, while the remaining 39% is influenced by other factors outside the scope of the research.

Keywords: Capital Structure; Asset Growth; Total Asset Turnover; Profitability; PT Pertamina (Persero)

1. PENDAHULUAN

Dinamisnya perekonomian global saat ini tak lepas dari pesatnya pertumbuhan dan perkembangan bisnis di sektor industri energi. Sektor energi merupakan sektor industri yang berfokus pada kegiatan pengadaan dan atau pengolahan sumber energi termasuk di dalamnya mencakup perusahaan yang melakukan kegiatan produksi, penjualan, ekstraksi, manufaktur, distribusi dan juga pemurnian energi. Sektor ini memainkan peran penting dalam pergerakan ekonomi global sejalan dengan melimpahnya hasil dan kekayaan alam di muka bumi yang berbanding lurus dengan kebutuhan dan permintaan konsumsi energi mulai dari lingkup kehidupan manusia sehari - hari. Indikasi bahwa kebutuhan akan energi yang semakin tinggi seiring dengan peningkatan aktivitas industri dan pemenuhan kesejahteraan masyarakat membuat kegiatan bisnis di sektor energi menjadi peluang besar bagi suatu negara untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam yang dimilikinya sehingga menciptakan stimulus pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam yang melimpah mendirikan PT Pertamina (Persero) sebagai perusahaan yang dinaungi langsung oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor energi dalam upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan sumber daya alam tersebut. PT Pertamina (Persero) berfokus pada sektor energi memiliki bisnis dari hulu ke hilir untuk menyokong pengadaan energi nasional yang terintegrasi termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi dan produksi, pengolahan, serta distribusi dan pemasaran. Melihat peran sentral dan strategis yang dimiliki oleh PT Pertamina (Persero) tersebut diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kinerja keuangan PT Pertamina (Persero) dan faktor yang mempengaruhinya agar keberlangsungan hidup perusahaan tetap terjaga hingga di masa yang akan datang.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, salah satunya dengan rasio *Return On Asset*. Analisis rasio ini sangat penting untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Hasil perbandingan dengan perusahaan sejenis di Asia Tenggara diperoleh bahwa rata-rata nilai rasio *Return on Asset* PT Pertamina (Persero) selama 2014 – 2023 sebesar 3,99% lebih rendah dibandingkan dengan Petronas (8,05%) dan Thai Oil (4,86%). Temuan ini menunjukkan perlunya analisis lebih lanjut terhadap faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya profitabilitas PT Pertamina (Persero). Penelitian (Anastasya Mechta Mediana et al., 2024) tentang perbandingan kinerja keuangan

perusahaan sektor energi di Indonesia menemukan bahwa PT Pertamina (Persero) memiliki kinerja yang sangat baik diantara perusahaan tersebut, tetapi hanya selama periode 2020 - 2022 saja dan belum dijelaskan faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas PT Pertamina (Persero).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (*Return on Asset*) adalah struktur modal. Struktur modal sering diukur dengan *Debt to Equity Ratio (Debt to Equity)* adalah rasio perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. DER yang tinggi meningkatkan resiko dan beban perusahaan sehingga berpotensi menurunkan profitabilitas. Menurut (Shodiq et al., 2024) rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Januri, 2021) juga menemukan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT Pertamina (Persero Marketing) Operational Region 1.

Selain struktur modal, efisiensi penggunaan aset juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan aset seringkali menjadi indikator untuk perluasan usaha atau bisnis, sementara efisiensi pemanfaatan aset tercermin dalam rasio perputaran total aset. Umumnya pertumbuhan aset dan perputaran aset yang tinggi dan efisien akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian (Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Jihan, 2022) dan (Dumilah, 2020) dibuktikan bahwa rasio DER, pertumbuhan aset dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*) pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara struktur modal yang sehat dan efisiensi dalam manajemen aset sangat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Susilawati & Novalia, 2023) (Novitasari et al., 2019) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang tidak signifikan pada perusahaan di sektor batubara periode 2017 -2021.

Berdasarkan fenomena dan gap dari studi terdahulu yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan aset dan perputaran total aset terhadap profitabilitas PT Pertamina (Persero) periode 2006 – 2023. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai faktor fundamental keuangan yang paling dominan mempengaruhi profitabilitas, serta menjadi dasar dalam penyusunan strategi peningkatan daya saing perusahaan di tingkat global.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif yang merupakan jenis penelitian yang melibatkan data-data yang bersifat numerik atau angka-angka yang sistematis dan terukur sesuai kaidah penelitian ilmiah. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang berkaitan dengan kuantitas yang dipertanyakan. Pendekatan deskriptif digunakan sebagai tahapan untuk menggambarkan karakteristik dari populasi dan sampel tanpa mencari hubungan atau pengaruh antar variabel, sedangkan pendekatan asosiatif bertujuan untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Pertamina (Persero). Populasi dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yakni laporan keuangan tahunan PT Pertamina (Persero) periode 2006 – 2023. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh data laporan posisi keuangan dan laba rugi perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Penelitian

Profitabilitas (Y)	Struktur Modal (X1)	Pertumbuhan Aset (X2)	Perputaran Total Aset (X3)
0.10	1.14	0.10	1.76
0.07	1.26	0.16	1.50
0.07	1.19	0.00	1.91
0.05	1.19	0.19	1.22
0.06	1.55	-0.12	1.42
0.07	1.64	0.14	1.89
0.07	1.69	0.16	1.73
0.07	1.85	0.17	1.44
0.03	1.79	0.02	1.40
0.03	1.34	-0.11	0.92
0.07	1.14	0.04	0.77
0.05	1.15	0.08	0.84
0.04	1.19	0.21	0.90

Profitabilitas (Y)	Struktur Modal (X1)	Pertumbuhan Aset (X2)	Perputaran Total Aset (X3)
0.04	1.15	0.04	0.81
0.01	1.21	0.03	0.60
0.03	1.34	0.11	0.74
0.05	1.36	0.11	0.97
0.05	1.20	0.04	0.83

Setelah data terkumpul, dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan uji regresi. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel independen oleh karena itu teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak Eviews versi 12.0. Pengujian selanjutnya adalah uji-t untuk mengetahui parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sementara uji-F untuk melihat pengaruh simultan ketiga variabel independen. Selain itu, koefisien ddeterminasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Struktur Modal

Menurut Sartono dan Ratnawati (2020) dalam (Muna & Kartini, 2023), “struktur modal merujuk pada perbandingan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan, yang melibatkan keputusan tentang penggunaan beragam sumber pendanaan jangka panjang seperti saham ekuitas, saham preferensi, surat utang, pinjaman jangka panjang, dan laba ditahan. Oleh karena itu, manajer keuangan perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan perusahaan guna menentukan metode pendanaan yang optimal untuk memenuhi kebutuhan pembelanjaan perusahaan dan menjaga kelancaran operasionalnya”. Rasio ini dihitung dengan rumus berikut.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Equity} \tag{1}$$

2.2.2 Pertumbuhan Aset

Menurut Brigham (2010) dikutip dalam (Irnawati et al., 2022) “perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah”. Rasio pertumbuhan aset ini merupakan nilai pertumbuhan aset dari tahun ke tahun untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola apabila dibandingkan dengan return yang didapatkan. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional perusahaan. Pertumbuhan aset menurut (Wijaya et al., 2025) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$Pertumbuhan\ Aset = \frac{Total\ Aset\ Akhir - Total\ Aset\ Awal}{Total\ Aset\ Awal} \times 100\% \tag{2}$$

2.2.3 Perputaran Total Aset

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari Total Assets Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Fixed\ Assets} \tag{3}$$

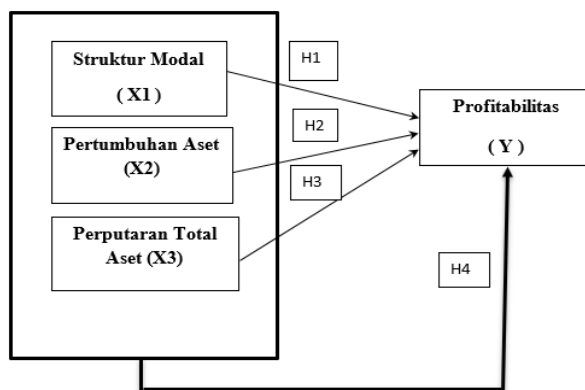
2.2.4 Profitabilitas

Menurut penelitian Rivandi et.al (2017), dalam (Putri & Rivandi, 2023) “Profitabilitas yang berupa unsur utama guna menilaikan kesuksesan manager guna mengelola kinerja finansialnya. Profitabilitas menunjukkan keahlian manager guna memperoleh provit secara memfungsikan beragam sumber finansialnya’. Menurut Furqoni (2019), dalam (Putri & Rivandi, 2023) berpendapat bahwa profitabilitas ialah rasio yang melihatkan keahlian perusahaan guna memperoleh profit ditaraf pemasaran, modal serta aset disuatu waktu. *Return on Asset Ratio* menjadi indikator umum untuk mengukur profitabilitas. Menurut Fahmi (2011:68, dikutip dalam (Irnawati et al., 2022) rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Profitabilitas (*Return on Asset*) dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \tag{4}$$

2.3 Kerangka Pemikiran

Peneliti menyusun suatu konsep kerangka pemikiran yang dapat digambarkan pada Gambar 1, sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Menurut Muslimah dkk (2020, dalam Kasrianti et al., 2023), “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders’ equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”. DER yang tinggi menandakan ketergantungan yang cukup signifikan pada pendanaan eksternal, yang dapat meningkatkan biaya bunga dan risiko keuangan, sehingga berpotensi menekan profitabilitas dan menurunkan Return On Asset (ROA). Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan penggunaan modal sendiri yang lebih dominan, yang dapat mengurangi beban utang dan meningkatkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Christina et al., 2025). Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yang merupakan persentase atau rasio perbandingan antara total utang dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Penelitian (Satria, 2022) menemukan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H1: Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

b. Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas

Menurut Kusumajaya (2011) dikutip dalam dalam (Irnawati et al., 2022) “Pada umumnya perusahaan yang tumbuh dengan cepat memperoleh hasil positif dalam artian pementapan posisi di era persaingan, menikmati penjualan yang meningkat secara signifikan dan di iringi oleh adanya peningkatan pasar”. Penelitian (Susilawati & Novalia, 2023) dan (Novitasari et al., 2019) menemukan bahwa pertumbuhan aset yang tidak efisien tidak mempengaruhi profitabilitas.

H2: Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

c. Pengaruh Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Rasio perputaran aset yang lebih tinggi biasanya dianggap lebih baik karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat lebih efisien menghasilkan laba berdasarkan persediaan yang tersedia. Penelitian (Ekawati & Berliani, 2025) dan (Zalikha et al., 2024) menemukan bahwa semakin tinggi perputaran total aset maka profitabilitas akan meningkat

H3: Perputaran Total aset berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

d. Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas

Penelitian (Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Jihan, 2022) menemukan bahwa kombinasi dari struktur modal yang sehat dan manajemen aset yang baik dalam bentuk pertumbuhan aset dan perputaran total aset dapat meningkatkan profitabilitas.

H4: Struktur Modal, Pertumbuhan Aset dan Perputaran Total Aset terhadap Profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif terhadap data keuangan PT Pertamina (Persero) periode 2006–2023, diperoleh bahwa variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05 atau 5%, di mana angka ini masih di bawah standar industri yaitu 5,98%. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas PT Pertamina (Persero) tergolong rendah dan fluktuatif dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba bersih. Variabel Struktur Modal memiliki rata-rata 1,35, dengan nilai maksimum 1,85 dan minimum 1,14, di mana angka ini tergolong tinggi melebihi standar industri 90% .

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Profitabilitas (Y)	0,05	0,10	0,01

Variabel	Rata-Rata	Nilai Maksimum	Nilai Minimum
Struktur Modal (X1)	1,35	1,85	1,14
Pertumbuhan Aset (X2)	0,08	0,21	-0,12
Perputaran Total Aset (X3)	1,2	1,91	0,60

Variabel Pertumbuhan Aset menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,08 atau 8%, dengan nilai tertinggi 0,21 (21%) dan terendah -0,12 (-12%). Rata-rata ini menunjukkan bahwa aset perusahaan tumbuh secara umum, tetapi terdapat periode tertentu di mana aset mengalami penurunan, yang mencerminkan ketidakstabilan ekspansi. Sementara itu, variabel Perputaran Total Aset memiliki rata-rata 1,2, dengan nilai maksimum 1,91 dan minimum 0,60. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap satu satuan aset mampu menghasilkan rata-rata 1,2 kali penjualan dalam setahun, menunjukkan efisiensi yang relatif baik dalam penggunaan aset. Angka ini tergolong baik untuk standar industri sektor energi yaitu lebih dari 1 kali per tahun.

3.2 Uji Asumsi Klasik

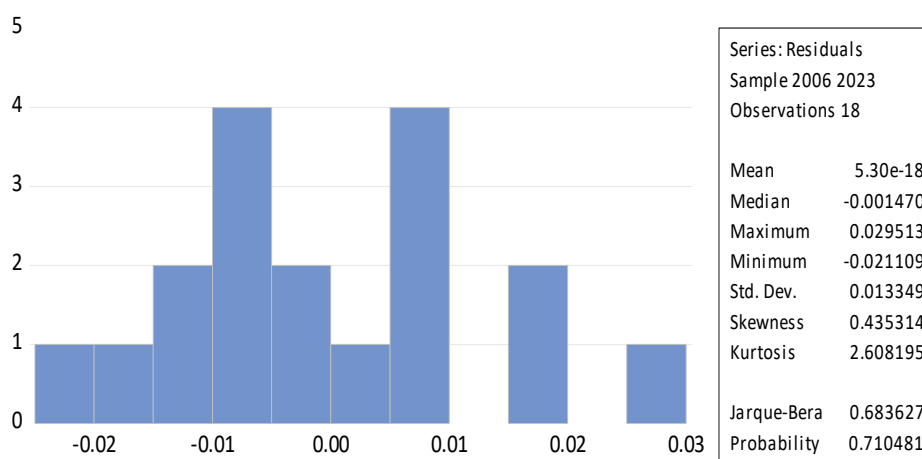
3.2.1 Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000422	35.09603	NA
X1	0.000279	43.77348	1.259711
X2	0.001487	1.738861	1.022485
X3	8.67E-05	11.71390	1.284579

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Uji multikolinieritas dengan Eviews menggunakan metode *Variance Inflation Factors*, dimana jika nilai Centered VIF < 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah dalam model regresi, begitu juga sebaliknya jika nilai Centered VIF > 10 maka model regresi tersebut kurang baik atau tidak memenuhi uji multikolinieritas. Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas dengan Eviews 12. Terlihat nilai *Centered VIF* untuk masing-masing variabel independen yaitu Struktur Modal (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,259711, Pertumbuhan Aset (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,022485 dan Perputaran Total Aset (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,284579. Nilai- nilai yang diperoleh tersebut seluruhnya berada di bawah batas maksimum 10, yang artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas di antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Dengan kata lain masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini dapat digunakan dalam model secara bersama-sama tanpa adanya pengaruh di antara variabel-variabel tersebut terhadap satu sama lain. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini lolos uji multikolinieritas.

3.2.2 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data-data yang akan diolah berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah model regresi yang memiliki data yang terdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan teknik uji Jarque-Bera. Gambar 2 menunjukkan hasil Uji Jarque Bera menggunakan Eviews 12 dengan jumlah observasi sebanyak 18 sampel selama periode 2006-2023. Berdasarkan output yang dihasilkan tersebut, terlihat nilai statistik Jarque Bera sebesar 0,683627 dengan nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,710481. Dikarenakan nilai p-value lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi dengan normal atau dengan kata lain data dalam penelitian ini lolos uji normalitas.

3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.631529	Prob. F(9,8)	0.7464
Obs*R-squared	7.476578	Prob. Chi-Square(9)	0.5876
Scaled explained SS	3.636826	Prob. Chi-Square(9)	0.9337

Uji heteroskedastisitas adalah tahapan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah dengan metode *White Test*. Tabel 4 merupakan output dari Uji Heteroskedastisitas oleh Eviews 12 menggunakan Uji White (*White Test*). Output yang diperhatikan adalah nilai probabilitas Chi-Square yaitu sebesar **0,5876** artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi telah lolos uji heteroskedastisitas karena tidak adanya gejala varians residual yang konstan.

3.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.601081	Prob. F(2,12)	0.2419
Obs*R-squared	3.791495	Prob. Chi-Square(2)	0.1502

Uji autokorelasi adalah teknik uji dalam analisa statistik untuk mencari adanya korelasi antara residual atau kesalahan prediksi dalam sebuah model regresi periode sekarang atau dari nilai residual periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat auto korelasi. Uji Auto korelasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* dengan pendekatan distribusi *Chi-Square*. Tabel 5 adalah output yang diberikan oleh Eviews 12 untuk uji autokorelasi dengan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Berdasarkan output tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square(2) sebesar **0,1502** atau bernilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual antar periode tidak saling berkorelasi atau dengan kata lain tidak ditemukan adanya gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan sehingga untuk digunakan dalam pengambilan keputusan atau uji hipotesis lebih lanjut.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040396	0.020541	1.966618	0.0694
X1	-0.028971	0.016691	-1.735686	0.1046
X2	0.032686	0.038557	0.847735	0.4108
X3	0.041312	0.009310	4.437606	0.0006

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan atau parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Aset (X2) dan Perputaran Total Aset (X3), sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas (Y). Berdasarkan output pada tabel 6 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 0,040396 - 0,028971 X1 + 0,032686 X2 + 0,041312 X3$$

Nilai Koefisien Konstanta C memiliki nilai positif sebesar 0,040396 menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Artinya jika semua variabel independen yang meliputi Struktur Modal (X1), Pertumbuhan Aset (X2), dan Perputaran Total Aset (X3) bernilai 0% atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Profitabilitas (Y) adalah 0,040396.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Struktur Modal (X1) yaitu sebesar $-0,028971$ menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Struktur Modal (X1) dan Profitabilitas (Y). Artinya jika variabel Struktur Modal mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas (Y) yang diprosikan oleh ROA akan mengalami penurunan sebesar $-0,028971$ dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Aset (X2) yaitu sebesar $0,032686$ menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Pertumbuhan Aset (X2) dan Profitabilitas (Y). Artinya jika variabel Pertumbuhan Aset mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas (Y) yang diprosikan oleh ROA juga akan mengalami peningkatan sebesar $0,032686$ dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Perputaran Total Aset (X3) yaitu sebesar 0,041312 menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Perputaran Total Aset (X3) dan Profitabilitas (Y). Artinya jika variabel Perputaran Total Aset mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,041312 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

3.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 12/27/24 Time: 11:08			
Sample: 2006 2023			
Included observations: 18			
R-squared	0.611602	Mean dependent var	0.053333
Adjusted R-squared	0.528374	S.D. dependent var	0.021420
S.E. of regression	0.014710	Akaike info criterion	-5.407408
Sum squared resid	0.003030	Schwarz criterion	-5.209547
Log likelihood	52.66667	Hannan-Quinn criter.	-5.380125
F-statistic	7.348512	Durbin-Watson stat	1.915194
Prob(F-statistic)	0.003402		

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R² pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0,611602 dan Adjusted R-Squared sebesar 0,528374.. Nilai R Squared sebesar 0,611602 menunjukkan bahwa 61% variasi perubahan pada variabel Profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas (X1,X2,X3) yang digunakan dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya sebesar 39% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti.

3.3.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Tabel 8. Hasil Uji-t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.040396	0.020541	1.966618	0.0694
X1	-0.028971	0.016691	-1.735686	0.1046
X2	0.032686	0.038557	0.847735	0.4108
X3	0.041312	0.009310	4.437606	0.0006

Pada Tabel 8 ditampilkan output atas pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) untuk setiap variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Variabel Struktur Modal (X1) memiliki nilai t-statistic sebesar -1,735686 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1046 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Struktur Modal (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Adapun hipotesis untuk variabel Struktur Modal adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel Profitabilitas (Y), maka berdasarkan uji t yang sudah dilakukan, H₁ ditolak dan H₀ diterima.
- Variabel Pertumbuhan Aset (X2) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,847735 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4108 atau lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Pertumbuhan Aset (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Adapun hipotesis untuk variabel Pertumbuhan Aset adalah diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel Profitabilitas (Y), maka berdasarkan uji t yang sudah dilakukan, H₀ diterima. dan H₁ ditolak.
- Variabel Perputaran Total Aset (X3) memiliki nilai t-statistic sebesar 4,437606 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0006. Nilai probabilitas ini kurang dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara parsial variabel Perputaran Total Aset (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas (Y). Adapun H₁ untuk variabel Perputaran Total Aset adalah diduga terdapat pengaruh yang signifikan dengan variabel Profitabilitas (Y), maka berdasarkan uji t yang sudah dilakukan, H₁ diterima. dan H₀ ditolak. .

3.3.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 9. Hasil Uji-F

Dependent Variable: Y			
Method: Least Squares			
Date: 12/27/24 Time: 11:08			
Sample: 2006 2023			
Included observations: 18			
R-squared	0.611602	Mean dependent var	0.053333

Adjusted R-squared	0.528374	S.D. dependent var	0.021420
S.E. of regression	0.014710	Akaike info criterion	-5.407408
Sum squared resid	0.003030	Schwarz criterion	-5.209547
Log likelihood	52.66667	Hannan-Quinn criter.	-5.380125
F-statistic	7.348512	Durbin-Watson stat	1.915194
Prob(F-statistic)	0.003402		

Table 9 menampilkan output atas pengujian hipotesis secara simultan (Uji F). Berdasarkan output yang ditampilkan, dapat diketahui bahwa nilai F Statistic sebesar 7,348512 dengan tingkat signifikansi (Prob(F-Statistic)) sebesar 0,003402. Nilai probabilitas tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel X1, X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Y. Adapun hipotesis untuk uji simultan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak.

3.4 Pembahasan Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal yang diproksikan oleh DER, pertumbuhan aset dan perputaran total aset terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal yang diproksikan oleh DER pertumbuhan aset dan perputaran total aset terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA baik secara simultan maupun parsial pada PT Pertamina (Persero) periode 2006 – 2023.

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal (*Debt to Equity ratio*) memiliki pengaruh negative, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hasil ini dapat dijelaskan oleh Trade off Theory bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa pengurangan laba kena pajak, tetapi di sisi lain juga menimbulkan risiko kebangkrutan. Pada PT Pertamina (Persero), meskipun struktur modal lebih didominasi oleh utang, manfaat dari pengurangan laba kena pajak tidak cukup kuat mempengaruhi profitabilitas, karena beban bunga yang tinggi justru mengurangi efisiensi penggunaan aset. Hasil ini sejalan dengan Penelitian (Syafitri et al., 2023), (Asegaf & Khuzaeni, 2024), (Fatikha et al., 2021) dan (Agusti et al., 2023) yang membuktikan bahwa struktur modal yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Faktor eksternal yang kemungkinan dapat mempengaruhi ketidaksigifikanan ini adalah adanya perubahan kurs mata uang dan harga minyak global yang fluktuatif (Hendrawan et al., 2025)
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perofitabilitas yang diproksikan oleh ROA. Pada umumnya pertumbuhan aset yang tinggi mencerminkan kapasitas operasional dan ekspansi perusahaan yang besar terutama dalam konteks PT Pertamina (Persero) sebagai *top tier* perusahaan sektor energi BUMN yang cenderung menjalankan aktivitas operasional dan proyek-proyek besar sehingga total aset tetap yang dimiliki juga besar untuk mendukung aktivitas bisnisnya. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Pertamina (Persero) belum cukup optimal dalam mengelola pertumbuhan aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Temuan ini juga memperkuat pendapat (Irnawati & Suryanto, 2023) bahwa perusahaan dengan aset yang besar belum cukup membantu dalam menstabilkan kinerja perusahaan untuk bertahan dan bersaing di pasar global. Hasil ini didukung oleh penelitian (Susilawati & Novalia, 2023) dan (Novitasari et al., 2019) yang membuktikan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *Return on Asset*. Fenomena ini kemungkinan dapat dijelaskan dalam konteks perusahaan besar milik negara yang menjalankan kewajiban pemerintah seperti penyediaan BBM bersubsidi, menimbulkan tekanan terhadap profitabilitas karena margin keuntungan menjadi terbatas sehingga pertumbuhan aset tidak tercemin dalam ROA.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Asset*). Hal ini menunjukkan setiap kenaikan perputaran total aset maka tingkat pengembalian atas aset Perusahaan akan semakin tinggi. Hasil ini dapat dijelaskan oleh teori *Resource By View* bahwa aset yang dikelola efisien menjadi sumber keunggulan dan meningkatkan laba.. Teori efisiensi manajemen aset juga menjelaskan bahwa semakin cepat aset berputar untuk digunakan dalam menghasilkan penjualan maka profitabilitas akan semakin meningkat Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zalikha et al., 2024) bahwa semakin tinggi perputaran total aset maka sejalan dengan kenaikan *Return on Asset*.
- d. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variable struktur modal, pertumbuhan aset dan perputaran total aset berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hal ini dapat diartikan bahwa meskipun struktur modal dan pertumbuhan aset tidak cukup kuat secara individual untuk mempengaruhi profitabilitas (*Return on Asset*), keduanya tetap berperan penting dalam berkontribusi membentuk kondisi finansial fundamental perusahaan yang sehat ketika dikombinasikan dengan efisiensi operasional yang diukur melalui perputaran total aset. Fenomena ini didukung oleh teori *Resource Based View (RBV)* yang menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dengan mengandalkan sumberdaya yang dimilikinya untuk dapat berkelanjutan terus menerus (Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Jihan, 2022). Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Jihan, 2022) diperoleh hasil Uji F (simultan) yang menunjukkan bahwa rasio DER, pertumbuhan aset dan perputaran total aset secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*.

3.5 Implikasi Manajerial

Temuan bahwa struktur modal (DER) dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA menunjukkan bahwa strategi peningkatan profitabilitas tidak dapat hanya bertumpu pada kebijakan pembiayaan maupun ekspansi aset. Oleh karena itu, manajemen perlu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan terkait penambahan utang maupun penambahan aset baru, dan memastikan bahwa setiap keputusan tersebut benar-benar mendukung efektivitas operasional serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Di sisi lain, perputaran total aset terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menekankan pentingnya bagi manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan aset yang dimiliki agar menghasilkan pendapatan secara maksimal. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui pemeliharaan dan pengelolaan aset secara terencana, peningkatan efisiensi operasional, serta pemanfaatan kapasitas produksi secara optimal. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin besar kontribusinya terhadap profitabilitas perusahaan.

Lebih lanjut, hasil simultan menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan aset, dan perputaran total aset secara bersama-sama memengaruhi profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen perlu menyeimbangkan strategi pengelolaan ketiga aspek tersebut, bukan hanya fokus pada salah satunya. Kombinasi pengelolaan struktur modal yang sehat, pertumbuhan aset yang berkualitas, serta perputaran aset yang efisien akan lebih efektif dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran total aset memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Pertamina (Persero) yang diukur menggunakan *Return on Assets*. Sementara itu, struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Namun secara simultan, ketiga variabel independen tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*) perusahaan selama periode 2006–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan energi milik negara. Sebaliknya, peningkatan aset maupun komposisi struktur modal tidak akan memberikan dampak yang optimal apabila tidak disertai dengan strategi operasional yang tepat. Oleh karena itu, penguatan efektivitas pengelolaan aset dan optimalisasi aktivitas operasional menjadi perhatian penting bagi manajemen PT Pertamina (Persero) dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya. Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian hanya terbatas pada satu perusahaan, yakni PT Pertamina (Persero), sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas ke seluruh sektor energi. Kedua, variabel yang digunakan hanya mencakup faktor internal seperti struktur modal, pertumbuhan aset, dan perputaran total aset, sehingga belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, atau kebijakan energi nasional yang mungkin turut memengaruhi profitabilitas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dan memasukkan variabel makroekonomi guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

REFERENCES

- Agusti, A., Utami, T. W., Tato, M. S., Mar'ati, F. S., & Mardiana. (2023). *Effect Dar And Der Toward Roa And Roe Pengaruh Dar Dan Der Terhadap ROA DAN ROE*. 5(2), 434–440. <https://doi.org/https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.146>
- Anastasya Mechta Mediana, Hemy Ria Mandag, Naafika Rachma Rozani, & Cholis Hidayati. (2024). Perbandingan Rasio Kinerja Keuangan Perusahaan Energi Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode 2020-2022. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 108–127. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i2.1184>
- Asegaf, resma S., & Khuzaeni. (2024). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2003-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 2960–2969. <https://doi.org/10.32493/jjism.v3i2.28507>
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., & Fahlevi, M. (2025). *Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023*. 6(1), 15–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.15-29.2025> ISSN:
- Dumilah, R. (2020). *Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Aset (Agr) Terhadap Kinerja Keuangan (Roa) Pada Pt. Hm Sampoerna, Tbk Periode 2007 – 2019*. XI(1), 2403–2411. <https://doi.org/https://doi.org/10.47927/jikb.v11i1.47>
- Ekawati, Y., & Berliani, K. (2025). Pengaruh Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2023. *Economic Reviews Journal*, 11(1), 280–290. <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.471>
- Fatikha, N., Syariah, P., Yudianta, F. E., & Syariah, P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA Dengan Size Sebagai Variabel Moderating Pada BUS Periode 2015-2020*. 1(2), 48–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/velocity.v1i2.4415>
- Hendrawan, S. A., Saerang, I. S., Rumokoy, L. J., Harga, P., Mentah, M., Tukar, N., Profitabilitas, R., Rasio, D. A. N., Terhadap, L., Saham, R., Minyak, P., Manajemen, J., Ekonomi, F., Ratulangi, U. S., Hendrawan, S. A., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2025). Gas Di Bei The Influence Of Wti Crude Oil Prices , Exchange Rates , Profitability Ratios , And Liquidity Ratios On Stock Returns Of Oil And Gas Companies On The Idx *Jurnal EMBA Vol . 13 No . 1 Januari 2025 , Hal . 533- 544*. 13(1), 533–544. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v13i01.59934>
- Imawati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(1), 470–478. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1216>
- Imawati, J., & Suryanto, W. (2023). The Effect Of Profitability, Risk Management, And Working Capital Management On Stock

- Return (Study Of Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Asia Pacific Journal of Business Economics and Technology*, 03(06). <https://doi.org/10.4108/eai.7-11-2023.2342374>
- Januri. (2021). Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return on Assets at PT Pertamina (Persero) Marketing Operational Region I. *International Journal Reglement & Society (IJRS)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.55357/ijrs.v2i1.68>
- Kasrianti, Hety Budiyantri, Nurman, Ahmad Ali, & Muh. Ichwan Musa. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(6), 1467–1478. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.708>
- Melia Putri, N., & Rivandi, M. (2023). Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi. *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan*, 14(7). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i7.3937>
- Muna, M., & Kartini. (2023). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 2(2), 200–215. <https://journal.uin.ac.id/selma/index>
- Novitasari, M., Setiadi, D., & Anwar, S. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas Melalui Struktur Modal. *Jurnal Investasi*, 5(2), 13–24. <https://doi.org/10.31943/investasi.v5i2.23>
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk. 5(2), 440–447. <https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Shodiq, F. N., Mawardi, M. A., & Khoirianto, R. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Energi. *Eco-Entrepreneur*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/ee.v10i1.26599>
- Susilawati, E., & Novalia, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas. *MANNERS (Management and Entrepreneurship Journal)*, 6(1), 21–31. <https://doi.org/10.56244/manners.v6i1.662>
- Syafitri, F., Ishak, G., & Samryn, L. M. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, BOPO, and GDP Growth on Return on Assets with Moderation of Firm Size in PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Period 2018-2022. *Journal of Social Research*, 2(9), 2972–2982. <https://doi.org/10.55324/josr.v2i9.1349>
- Wijaya, M., Aristi, M. D., & Suriyanti, L. H. (2025). Faktor – Faktor Penentu Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Bursa Efek Indonesia. 8(2). <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v8i2.729>
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Jihan, N. (2022). Pengaruh Perputaran Kas , Struktur Modal , Perputaran Persediaan , Asset Growth dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas : Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEL . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 1137–1155. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i4.1066>
- Zalikha, Ariska, E., Yusuf, M., & Mulyadi. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(4). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>